



2024

KLIPING DIGITAL NARKOTIKA

BADAN NARKOTIKA NASIONAL

RABU, 3 APRIL 2024

perpustakaan.bnn.go.id

(021) 8087-1566 Ext: 789



MEDIA INDONESIA

REFERENSI BANGSA



The Jakarta Post

Options 6
Features 22

to defend skeptical stance on digital goods tax moratorium at WTO

Underwater

Sempat Gagal Bisnis

Meski sempat terbelit skandal soal pertama kali berbisnis, Parker Conrad kini sukses menjadi miliarder



HSK	USD/IDR	Prediksi Hari ini	USD/IDR	USD/CAD	
7.224	7.247.32	15.815	15.837	1.388	1.389

Kontan

Marian Bisnis & Investasi

Saham Emiten Bank Menanti Tuah Rilis K

Jelang rilis laporan kinerja tahun 2023, saham emiten bank big cap me

Adhiana Oke	Kinerja Keuangan Sepul Emiten Bank Big Cap

JORAN JAKARTA

11 Ekspedisi Spanyol



58 KOMPAS

AMANAT HATI-NURANI RAKYAT

6 SEPTEMBER 2023

Pemerintah Harus S Melanjutkan Episentrum Pertumbuhan di ASEAN

GATRA

AIK LANGGA DIGOYANG | RAGU-RAGU PAKAI QRIS

Ekonomi Ja a ASEAN



NEWS.DETIK.COM, RABU / 03 APRIL 2024

Sumber: <https://news.detik.com/berita/d-7274851/bnn-gagalkan-peredaran-200-kg-ganja-dari-lahan-4-hektare-di-aceh>

BNN Gagalkan Peredaran 200 Kg Ganja dari Lahan 4 Hektare di Aceh

Ammar Rezqianto - detikNews

Selasa, 02 Apr 2024 19:54 WIB



BNN bongkar sindikat peredaran ganja di Aceh. (Ammar Rezqianto/detik.com)

Jakarta - Badan Narkotika Nasional (BNN) RI menggagalkan peredaran ganja dari lahan seluas 4 hektare di Sigli, Aceh. Barang bukti ganja kurang lebih 200 kilogram dimusnahkan.

"Barang bukti yang ada kurang lebih 200 kg atau jumlahnya ada 199,371 gram. Barang bukti yang akan dimusnahkan merupakan hasil pengungkapan kasus tindak pidana narkotika di kawasan Sigli, Provinsi Aceh, dengan tersangka sebanyak dua





orang," jelas Deputy Pemberantasan BNN, I Wayan Sugiri, dalam jumpa pers di gedung BNN, Jakarta Timur, Selasa (2/4/2024).

Dua tersangka yang ditangkap berinisial MR dan RF. Para tersangka diduga sindikat narkoba di Aceh.

"(Lahan ganja) Punya jaringannya dia, salah satu jaringan dia yang sering bermain kaitan dengan lahan ganja. Bukan dia pemilik lahannya, dia mengelola lahan di situ. Pemiliknya (sedang) kita cari," kata I Wayan.

I Wayan menjelaskan BNN masih memburu pemilik lahan. BNN akan melakukan pemeriksaan tersangka untuk membongkar jaringan narkoba di Aceh.

"Masih kita cari, masih kita tanya-tanya dulu orangnya. Karena di hutan, ada batasannya. Nanti kita gali terus dari pemeriksaan, sementara dia (tersangka) belum mau ngomong," sambungnya.

Lebih lanjut, dia menerangkan, tersangka MR berencana mengirim ganja untuk diedarkan ke Pulau Jawa melalui bantuan RF yang merupakan narapidana di Lapas Rajabasa, Lampung. RF berperan sebagai pemesan barang dan pengendali kurir.

"Itu sasaran penjualan ke Jawa. Karena dia sudah keburu ketangkap jadi nggak keburu sampai di Jawa barang itu. Yang punya jaringan si RF yang di lapas. Siapa yang akan membeli dia hubungin si MR," kata I Wayan.





Kepala BNN RI Irjen Marthinus Hukom menambahkan MR berhasil ditangkap setelah melakukan pemantauan dan pengejaran terhadap pengendara yang diduga melakukan kegiatan ilegal.

"Tim BNN mengindikasikan aktivitas pengiriman narkoba di Indrapuri, Aceh Besar pada Hari Sabtu, 2 Maret 2024. Tim BNN berhasil melakukan pemantauan dan pengejaran terhadap pengendara yang diduga melakukan kegiatan ilegal ini. Pengendara berhasil melarikan diri ke dalam hutan. Tak selang berapa lama, tim berhasil menangkap tersangka berinisial MR di kediamannya," Marthinus bercerita.

"Tim berhasil mengantongi satu nama narapidana dari Lapas Rajabasa berinisial RF yang berperan sebagai pemesan barang dan pengendali kurir," jelasnya.

Marthinus mengatakan BNN telah menyisihkan 655 gram dari barang bukti untuk dilakukan pengecekan zat narkoba. Sisa dari ganja tersebut kemudian dimusnahkan.

"Kalau menurut saya, ya bisa juga tradisi atau memang sudah biasa mereka menanam (ganja). Fenomena ini kita sedang meneliti juga, apakah ini ada sindikasi yang memberikan modal. Dimanfaatkanlah kira-kira masyarakat Aceh itu," jelas Marthinus.

Marthinus mengimbau masyarakat tidak masuk sindikat narkoba. Dia mengajak masyarakat melawan ancaman narkoba.





"Saya mau imbau kepada masyarakat atau saudara-saudara kita yang ada di Aceh atau Medan yang selama ini kita menemukan mereka menanam ganja. Mari kita bangun kesadaran bahwa mereka sedang masuk dalam satu sindikasi lalu mereka dimanfaatkan, yang mendapatkan keuntungan besar itu bukan petaninya," ucapnya.





NIAGA.ASIA, RABU / 03 APRIL 2024

Sumber: <https://www.niaga.asia/bnn-ri-musnahkan-200-kg-ganja-diduga-ada-keterlibatan-napi-lapas-rajabasa/>

BNN RI Musnahkan 200 Kg Ganja, Diduga Ada Keterlibatan Napi Lapas Rajabasa

© 3 April 2024



Bagikan:



Kepala BNN RI Komjen Pol Marthinus Hukom dan jajaran memperlihatkan barang bukti 200 Kg yang dimusnahkan, Selasa 2 April 2024 (HO-Humas BNN RI)





JAKARTA.NIAGA.ASIA — Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) memusnahkan barang bukti narkotika di Lapangan Parkir BNN RI, Selasa 2 April 2024. Total barang bukti yang dimusnahkan sebanyak 199.370,1 gram ganja. Pemusnahan kali ini menjadi yang ketiga kalinya dilakukan BNN RI sepanjang tahun 2024.

Barang bukti yang dimusnahkan merupakan hasil pengungkapan kasus tindak pidana narkotika di kawasan Sigli, Provinsi Aceh dengan jumlah tersangka sebanyak dia orang. Total barang bukti yang disita sebanyak 200.025,1 gram ganja. Sebelum dilakukan pemusnahan, telah disisihkan 655 gram ganja guna kepentingan uji laboratorium di persidangan.

Pengungkapan kasus tersebut berawal dari hasil penyidikan yang dilakukan oleh Tim BNN RI di lapangan, yang mengindikasikan adanya aktivitas pengiriman narkotika jenis ganja di kawasan Indrapuri, Aceh Besar. Pada hari Sabtu, 2 Maret 2024, pukul 05.30 WIB, tim BNN RI melakukan pemantauan dan pengejaran terhadap pengendara yang diduga terlibat dalam kegiatan ilegal ini.

“Awalnya pengendara berhasil melarikan diri dan masuk ke dalam hutan dengan cara melempar barang bukti ke jalan, serta meninggalkan mobilnya di pinggir jalan,” kata Komisariss Jenderal Polisi Marthinus Hukom, Kepala BNN RI, dikutip niaga.asia melalui keterangan tertulis, Selasa 2 April 2024.

Tidak selang berapa lama, tim berhasil menangkap tersangka berinisial MR di kediamannya dan membawanya ke lokasi kejadian. Di tempat kejadian perkara





(TKP) pertama, tim BNN menemukan 6 karung ganja kering dengan berat total 132.125,1 gram.



Pemusnahan dengan memasukkan ganja ke dalam mesin incinerator (HO-BNN RI)

Selanjutnya, berdasarkan pengakuan tersangka, tim melakukan pengembangan yang mengarah pada penemuan lokasi penyimpanan ganja lainnya di kawasan Indrapuri.

“Di lokasi kedua inilah, tim berhasil mengamankan tambahan 6 karung ganja basah, menjadikan total barang bukti yang diamankan sebanyak 200.025,1 gram ganja,” ujar Marthinus Hukom.



Upaya BNN tak sampai di situ, pengembangan kembali dilakukan. Tim BNN berhasil kantongki satu nama narapidana Lapas Rajabasa berinisial RF yang berperan sebagai pemesan barang dan pengendali kurir. Bekerja sama dengan Lapas Rajabasa, Selasa 26 Maret 2024, tim BNN menjemput terduga pengendali guna pengembangan lebih lanjut.

Atas perbuatannya, tersangka MR dan RF dihadapkan pada jeratan hukum sesuai pasal 114 (2) Jo 132 (1) sub Pasal 111 (2) jo pasal 132 (1), Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan dengan ancaman hukuman mati atau pidana penjara seumur hidup.

“Operasi ini merupakan bukti nyata komitmen pemerintah Indonesia dalam memberantas peredaran narkotika di negara ini. Tim BNN RI terus menggalakkan upaya-upaya pencegahan dan penindakan terhadap peredaran narkotika demi terciptanya masyarakat yang bersih dari bahaya narkoba,” demikian Marthinus Hukom.

Sumber: Biro Humas-Protokol BNN RI | Editor: Saud Rosadi





ANTARANEWS.COM, RABU / 03 APRIL 2024

Sumber: <https://www.antaraneews.com/berita/4040325/bnn-telusuri-indikasi-pemanfaatan-warga-aceh-untuk-kelola-ladang-ganja>

BNN telusuri indikasi pemanfaatan warga Aceh untuk kelola ladang ganja

Selasa, 2 April 2024 17:19 WIB



Kepala BNN RI Komjen Pol. Marthinus Hukom di Kantor BNN RI, Cawang, Jakarta Timur, Selasa (2/4/2024). ANTARA/Walda Marison.

Jakarta (ANTARA) - Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) RI Komjen Pol. Marthinus Hukom mengatakan pihaknya tengah menelusuri indikasi pemanfaatan warga Aceh oleh bandar narkoba untuk mengelola ladang ganja.

"Fenomena ini kita sedang meneliti juga, apakah ini ada sindikasi yang kemudian memberikan modal kepada mereka terus mereka menanam lalu hasil panen dibawa





kembali ke Jakarta," kata Marthinus saat ditemui di kantor BNN, Cawang, Jakarta Timur, Selasa.

Penelusuran itu dilakukan BNN lantaran banyak ganja yang diedarkan di wilayah Pulau Jawa, khususnya Jakarta berasal dari ladang yang ada di Aceh. Dari beberapa kasus penemuan ladang ganja di Aceh, menurut dia, mayoritas lahan tersebut pun dikelola oleh masyarakat setempat.

Marthinus mengatakan para petani ini diduga juga mendapat pemasukan karena mau mengelola ladang ganja. Setelah panen, ganja tersebut dijual bandar dengan harga tinggi.

"Petani mungkin dia dapat Rp10 juta atau Rp20 juta, tapi yang mendapatkan keuntungan besar itu ya bandar besarnya yang memang dia sebagai penampung lalu dia mengedarkan dengan harga yang sangat tinggi sekali," kata Marthius.

Menurut Martinus, menanam tanaman ganja bagi sebagian masyarakat Aceh merupakan bagian dari tradisi. Namun demikian, dia menilai masyarakat harus diedukasi bahwa aktivitas tersebut bagian dari sindikat yang memanfaatkan warga itu.

Jika terus berlanjut, dia menilai aktivitas peredaran ganja di seluruh Indonesia akan sulit untuk dikurangi. Oleh karena itu, jajaran BBN pun akan melakukan beragam pendekatan demi meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak dari penanaman ganja itu.





"Kami akan melakukan berbagai pendekatan seperti pendekatan komunitas, pendekatan intelijen, pendekatan penegakan hukum, pendekatan ekonomi, dan lain-lain agar kekuatan bandar ini tidak boleh berakar di masyarakat," kata dia.

Tangkap sindikat ganja dari Aceh

Sebelumnya, BNN membongkar sindikat peredaran 200 kilogram ganja yang akan dikirim dari Aceh ke Pulau Jawa, Sabtu (2/3) lalu.

"Pengungkapan kasus tindak pidana narkoba di Provinsi Aceh dengan tersangka sebanyak dua orang dan barang bukti yang ada kurang lebih 200 kilogram," kata Deputi Pemberantasan BNN RI Irjen Pol. I Wayan Sugiri saat jumpa pers di Kantor BNN.

Wayan menjelaskan penangkapan itu bermula dari adanya laporan masyarakat tentang aktivitas pengiriman ganja dari Aceh menuju Pulau Jawa.

Berdasarkan laporan tersebut, penyidik BNN pun melakukan penelusuran ke satu wilayah yang disinyalir menjadi lokasi pengiriman ganja tersebut yakni di kawasan Indrapuri, Aceh Besar, Sabtu (2/3).

Tidak hanya itu, tim juga sudah mengantongi satu nama tersangka yakni MR yang bertugas mengantar ganja tersebut dari Aceh ke Pulau Jawa. Setelah sampai di lokasi, kata I Wayan, penyidik BNN langsung mengikuti MR yang mengendarai mobil sambil membawa beberapa kilogram ganja.





Karena panik dan merasa dibuntuti, MR langsung melarikan diri dan membuang beberapa karung ganja untuk menghilangkan barang bukti.

"MR melarikan diri dan masuk ke dalam hutan dengan cara melempar barang bukti ke jalan serta meninggalkan mobilnya di pinggir jalan," kata dia.

Tidak berselang lama, tim akhirnya menangkap MR di kediamannya. Penyidik lalu membawa MR ke lokasi pembuangan karung ganja yang ada di tengah hutan.

"Di lokasi pembuangan tim menemukan enam karung ganja kering dengan berat total 132 kilogram," ucap I Wayan.

Setelah itu, penyidik pun langsung menuju lokasi lain di kawasan Indrapuri yang dijadikan MR sebagai tempat menyimpan sisa ganja siap kirim. Dari lokasi tersebut, pihak kepolisian akhirnya menyita puluhan kilogram ganja siap kirim milik MR. Total yang berhasil disita pun sekitar 200 kilogram.

Tidak sampai di situ, MR juga mengaku kepada penyidik bahwa barang haram itu dia dapat dari sebuah ladang seluas 4 hektare yang berlokasi di Lamteuba, Aceh.

"Kita temukan ladang ganja seluas empat hektare dan ditemukan juga ganja tambahan lagi ganja basah tujuh ton dan pada tanggal 7 Maret sudah kita lakukan pemusnahan," kata dia.





Setelah semua terungkap, kata I Wayan, MR akhirnya mengaku bahwa dia diperintahkan seorang narapidana berinisial RF untuk mengantar ganja tersebut ke Pulau Jawa.

BNN pun langsung menangkap narapidana berinisial RF itu di Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Rajabasa, Lampung.

"RF yang punya jaringan, dia menghubungi MR dengan telepon genggam untuk mengantar ganja itu," ujarnya.

Hingga saat ini, BNN masih menyelidiki lebih jauh keterlibatan pihak lain dalam sindikat peredaran ganja tersebut.

Atas perbuatannya, MR dan RF dijerat Pasal 114 ayat 2 Jo 132 ayat 1 subsidier Pasal 111 ayat 2 Jo pasal 132 ayat 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkoba dengan ancaman hukuman mati atau pidana seumur hidup.





WARTAKOTA.TRIBUNNEWS.COM , RABU / 03 APRIL 2024

Sumber: <https://wartakota.tribunnews.com/2024/04/02/bnn-ingatkan-warga-aceh-yang-tanam-ganja-marthinus-mereka-dimanfaatkan-yang-untung-bandar>

Narkoba

BNN Ingatkan Warga Aceh yang Tanam Ganja, Marthinus: Mereka Dimanfaatkan, yang Untung Bandar

Selasa, 2 April 2024 21:03 WIB

Penulis: [Rendy Rutama](#) | Editor: [Junianto Hamonangan](#)



Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) Komjen Pol Marthinus Hukom saat ditemui awak media di halaman kantor BNN RI, Cawang, Jakarta Timur, Selasa (2/4/2024).

Warta Kota/Rendy Rutama





WARTAKOTALIVE.COM, CAWANG - Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) Komjen Pol Marthinus Hukom sampaikan sejumlah imbauan kepada warga Provinsi Aceh terkait aktivitas menanam ganja.

Ditemui di halaman kantor BNN RI, Kramat Jati, Jakarta Timur, Marthinus berharap warga untuk dapat meningkatkan kesadaran, terkhusus kepada pihak yang masih aktif menanam narkotika berjenis ganja.

“Mari bangun kesadaran bahwa mereka sedang masuk dalam satu sindikasi,” kata Marthinus, Selasa (2/4/2024).

Selain itu Marthinus menyampaikan aktivitas menanam tersebut hanya proses pemanfaatan dari oknum yang ingin mendapatkan untung besar.

Oknum tersebut dalam hal ini bandar besar yang kemudian hasilnya diedarkan dengan harga yang sangat tinggi.

“Mereka dimanfaatkan dan yang mendapatkan keuntungan besar itu bukan petaninya melainkan bandar besarnya yang memang dia sebagai penampung lalu dia mengedarkan dengan harga yang sangat tinggi sekali di situlah dia mendapatkan keuntungan,” ujarnya.

Imbauan Marthinus pun diungkapkan bukan tanpa sebab.





Namun berdasarkan fenomena yang diketahui pihaknya di lapangan bahwa aktivitas menanam ganja yang ditemui di Aceh dinilai bagian tradisi atau memang sudah biasa menanam.

“Fenomena ini kami sedang meneliti juga apakah ini ada sindikasi yang kemudian memberikan modal kepada mereka untuk digunakan menanam lalu hasil panennya dibawa kembali ke Jakarta dan mereka itu dimanfaatkan,” pungkasnya.

Berkaitan dengan narkoba, Marthinus berharap masyarakat jangan menganggap remeh. Sebab narkoba adalah ancaman terburuk bagi negara dan setara dengan teroris.

“Negara Indonesia bisa diancam bukan hanya dengan teroris, dengan kemiskinan, atau keterlambatan pengetahuan, tapi ada fenomena lain lagi dan juga sama bahayanya karena menghancurkan kualitas hidup manusia, itu adalah narkoba, kesadaran itu yang harus kita bangun saat itu tugas kita bersama,” pungkasnya. (m37)





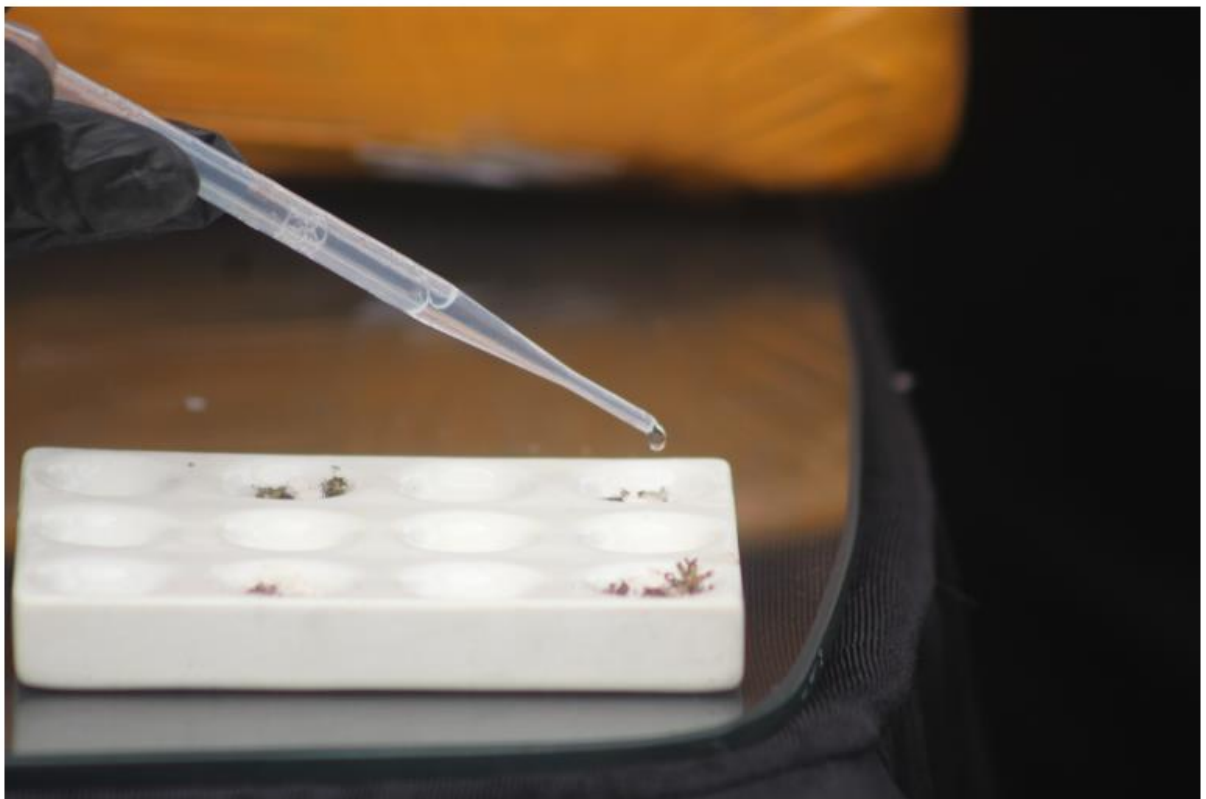
KOMPAS.ID, RABU / 03 APRIL 2024

Sumber: <https://www.kompas.id/baca/metro/2024/04/02/bnn-petakan-auktor-intelektual-di-kampung-narkoba>

PENYALAHGUNAAN NARKOBA

BNN Petakan Auktor Intelektualis di Kampung Narkoba

BNN sedang memetakan auktor intelektualis di sejumlah kampung narkoba di Indonesia. Termasuk dugaan keterlibatan aparat.



KOMPAS/RHAMA PURNA JATI

Badan Narkotika Nasional melakukan uji sampel terhadap ganja 200 kilogram ganja yang diselundupkan dari Aceh Besar, Selasa (2/4/2024).



JAKARTA, KOMPAS — Badan Narkotika Nasional sedang memetakan aktor intelektualis dari sejumlah kampung narkoba di seluruh wilayah Indonesia. Pemetaan ini dianggap penting untuk mencari solusi untuk mengatasi mengakarnya pengaruh sindikat narkoba di kampung-kampung tersebut.

Kepala Badan Narkotika Nasional Marthinus Hukom, Selasa (2/4/2024), mengatakan, dalam beberapa kasus, pengaruh sindikat pada masyarakat sudah sangat kuat. Bahkan, ketika ada petugas yang mengejar, warga sekitar malah melindungi si bandar dan mengusir petugas.

Kondisi ini terjadi di beberapa kawasan di Indonesia. "Saya tidak mau sebutkan nama titiknya, tetapi di kampung saya saja di Ambon, ada daerah yang seperti itu," kata Marthinus.

Begitu pun di Jakarta, ada Kampung Ambon, BNN sedang memetakan pihak mana saja yang berperan dalam transaksi narkoba di dalamnya, termasuk ada kemungkinan keterlibatan aparat.

"Dulu kami sudah masuk ke area itu, tetapi masalah itu (narkoba) muncul lagi. Mungkin ada problem lain, salah satunya ekonomi," ujar Marthinus.

Contoh lain adalah banyaknya ladang ganja di Aceh dan Sumatera Utara. Kondisi itu terjadi karena adanya pengaruh sindikat yang kuat sehingga warga yang notabene tidak tahu apa-apa harus berhadapan dengan hukum.





BIDANG HUMAS POLDA PAPUA

Penggerebekan ladang ganja seluas 1 hektar di Kampung Kali Mo, Distrik Waris, Kabupaten Keerom, Papua, Sabtu (1/2/2020).

"Para warga diberi modal untuk menanam ganja di hutan, kemudian panennya dikirim ke Jakarta untuk kemudian dipasarkan. Petani hanya mendapatkan Rp 10 juta, sedangkan bandar meraup untung yang lebih besar," kata Marthinus.

Hal serupa dialami oleh jajaran Polres Metro Jakarta Utara kala masuk ke Kampung Muara Bahari, Kecamatan Tanjung Priok, pada pertengahan Maret 2024 lalu.

Kapolres Metro Jakarta Utara Komisaris Gidion Arif Setyawan mengatakan, Senin (18/3/2024), kampung itu menjadi salah satu area yang berbahaya karena ketika polisi ingin masuk menangkap tersangka penyalahgunaan narkoba, berbagai halangan terjadi.





"Mereka selalu melakukan perlawanan menggunakan petasan, senjata tajam, ketapel, anak panah, bahkan granat asap," kata Gidion. Cara itu dilakukan untuk menghalang-halangi petugas untuk masuk ke area kampung.

Tidak hanya itu, di setiap sudut juga dipasang kamera pemantau, bahkan drone, untuk memantau pergerakan petugas. Meski dihadang berbagai tantangan, petugas mampu menangkap 26 orang dan tujuh di antaranya dijadikan tersangka atas kepemilikan narkoba dan senjata.

Beragam pencegahan

Oleh karena itu, ujar Marthinus, butuh beragam pendekatan agar masyarakat dapat terlepas dari dekapan para sindikat. Pendekatan itu seperti pendekatan komunitas, intelijen, dan penegakan hukum.

Namun, yang paling penting adalah mengubah pola pikir masyarakat untuk tidak tergiur pada tawaran untuk memperoleh uang secara instan dengan cara yang tidak halal. "Untuk cara ini, BNN tidak bisa bekerja sendiri, butuh peran banyak pihak," katanya.

Karena itu, membangun kesadaran secara komunal bahwa narkoba dapat menghancurkan kualitas hidup seseorang harus terus digaungkan. Edukasi dan sosialisasi dari berbagai lini juga harus digencarkan.





Ketua Persatuan Artis Film Indonesia (Parfi) Alicia Djohar menuturkan, beragam upaya dilakukan untuk membangun kesadaran kolektif, termasuk dengan melakukan edukasi hingga rehabilitasi kepada kelompok masyarakat yang rentan menjadi korban dari penyalahgunaan narkoba.

Para pengguna narkoba juga sulit terlepas dari jeratan narkoba karena takut terkungkung stigma yang telanjur melekat.

Oleh sebab itu, agar mereka dapat terlepas dari jerat jahat narkoba, stigma itu harus terus dikikis dengan bersama mengajak mereka menjalani rehabilitasi dan mengajak untuk melakukan pekerjaan kreatif yang membangun.





SUMUT.JPNN.COM, RABU / 02 APRIL 2024

Sumber: <https://sumut.jpnn.com/sumut-terkini/5341/bnn-dan-dishub-sumut-temukan-9-sopir-positif-narkoba-saat-mudik-lebaran-2024>

BNN dan Dishub Sumut Temukan 9 Sopir Positif Narkoba saat Mudik Lebaran 2024

Rabu, 03 April 2024 - 03:35 WIB



Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Utara bersama pemangku kebijakan terkait melakukan ramp check atau keselamatan jalan bagi kendaraan angkutan menyambut arus mudik Lebaran 2024, di Medan, Selasa (2/4/2024). Foto: Antara/HO-Dishub Sumut.

sumut.jpnn.com, MEDAN - Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumut dan Dinas Perhubungan Sumatera Utara (Sumut) menemukan sembilan sopir positif narkoba dari hasil pemeriksaan di beberapa lokasi di Sumatera Utara. Kepala Dinas





Perhubungan Sumut Agustinus mengatakan pemeriksaan tersebut dalam rangka ramp check atau keselamatan jalan begi kendaraan angkutan menyambut arus mudik Lebaran 2024. "Pemeriksaan kesehatan bagi pengemudi sangat penting. Hasil ramp check sementara kami temukan ada sembilan orang pengemudi dinyatakan positif terkontaminasi narkoba," kata Agustinus, Selasa (2/4).

Dia mengatakan kesehatan pengemudi yang akan mengangkut para pemudik merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam kegiatan ramp check. Agustinus menjelaskan para pengemudi positif narkoba tersebut berdasarkan hasil tes urine yang dilakukan Badan Nasional yang dilakukan di sejumlah terminal di Sumatera Utara. "Sembilan orang sopir itu, antara lain dua orang sopir di Binjai, dua di Siantar, dua di Pinang Baris Medan, tiga orang di Karo. Mereka dinyatakan positif memakai narkoba berdasarkan hasil tes urine," ujar Agustinus.

Terhadap para sopir yang positif narkoba, lanjut Agustinus, akan dilakukan pemeriksaan lebih lanjut guna melihat tingkat ketergantungan yang bersangkutan terhadap narkoba. "Setelah itu, berdasarkan rekomendasi BNN setempat akan ditentukan nanti apakah dia dirawat jalan atau rawat inap, dan selanjutnya akan menjadi tanggung jawab operator angkutan," kata Agustinus.

Dia juga menegaskan pihaknya akan memberikan teguran keras kepada operator angkutan yang tidak memperhatikan kesehatan para pengemudinya dalam menyambut arus mudik Lebaran 2024. "Kalau dari sisi Pemerintah Provinsi Sumut, kita menyatakan khusus Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP) akan diberikan teguran kepada operator untuk tidak mempekerjakan pengemudi atau awak yang





bersangkutan, sampai dia dinyatakan sembuh oleh BNN yang dibuktikan dengan hasil pemeriksaan kesehatan.

Operator wajib menyediakan sopir atau awak pengganti untuk melanjutkan perjalanan," ujar dia. Dia mengatakan kegiatan ramp check bekerja sama dengan berbagai instansi terkait, seperti PT Jasa Raharja Sumut, Balai Pengelola Transportasi Darat Sumut, Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumut, Dinas Kesehatan Sumut, dan Ditlantas Polda Sumut. "Ramp check ini kami lakukan sejak 1 April 2024, dan terus berlanjut sampai 6 April 2024. Pemeriksaan meliputi kelengkapan administrasi, fisik kendaraan, serta kompetensi dan kesehatan awak angkutan," pungkasnya.(antara/jpnn)





ELSHINTA.COM, RABU / 03 APRIL 2024

Sumber: <https://elshinta.com/news/332336/2024/04/02/tp-pkk-dan-bnn-kabupaten-langkat-kerjasama-berantas-narkoba>

TP PKK dan BNN Kabupaten Langkat kerjasama berantas narkoba

Dalam Negeri *Sigit Kurniawan* Selasa, 02 April 2024 - 21:23 WIB

Elshinta.com - Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Uke Retno Faisal Hasrimy bergerak cepat atasi narkoba di Kabupaten Langkat. Hal ini dibuktikan dengan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Langkat dengan TP. PKK Kabupaten Langkat guna mewujudkan Langkat Bersih Narkoba (Bersinar) bertempat di rumah dinas Bupati Langkat, Senin (1/4).

Penandatanganan ini dihadiri oleh Kepala BNN Kabupaten Langkat AKBP Saharudin Bangko, Kasubbag Umum BNN Langkat Raja Sarjono Tua Sigalingging serta Analis Penyuluh dan Layanan Informasi Henni Purwanti.

Kepala BNN Kabupaten Langkat AKBP Saharudin Bangko menjelaskan maksud dan tujuan kerjasama ini yaitu upaya bersama dalam mensinergikan tugas dan fungsi untuk penguatan keluarga dalam upaya pencegahan dan untuk memfasilitasi penguatan sumberdaya manusia dalam rangka upaya pencegahan, rehabilitasi, dan pengawasan keluarga terhadap penyalahgunaan narkotika.





"Serta membahas tentang kabupaten/kota tanggap ancaman narkoba (Kotan) dan program/kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan berkaitan dengan kerjasama antara BNN Langkat dengan TP. PKK Kabupaten Langkat dalam mewujudkan Langkat Bersinar," tambahnya seperti dilaporkan Kontributor Elshinta, M Salim, Selasa (2/4).

Kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan oleh Ketua TP. PKK Kab. Langkat Uke Retno Faisal yang menyampaikan bahwa sinergitas ini harus dijaga sehingga nantinya tercipta Kabupaten Langkat bersih tanpa narkoba "Semoga ini dapat kita wujudkan bersama," harapnya.

Selanjutnya penandatanganan perjanjian kerjasama antara BNNK Langkat dengan TP. PKK Kabupaten Langkat.

